

LATIHAN PENGGUNAAN BAHASA DALAM MENINGKATKAN PENALARAN SISWA DI MTs. AL-BUKHARY RANTAUPRAPAT

Suryatik

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: bukhariis@yahoo.co.id*

Bukhari Is

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: bukhariis@yahoo.co.id*

Sartika Romaito Dalimunthe

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Whatsapp 081262604169*

Abstract—Abstrak

Bahasa yang mudah direima oleh anak adalah ragam bahasa lisan dibanding dengan bahasa tulisan, dalam hal ini perlu penguatan bahasa lisan yang baik dan benar sesuai dengan norma susila, agama dan hukum Negara. Bahasa lisan dengan mudah mereka terima dari berbagai informasi, bisa saja pada saat mereka bermain-main atau kegiatan lainnya yang secara spontan terlontar bahasa-bahasa yang selalu mereka dengar dan mereka gunakan yang diperoleh dari berbagai macam lingkungan social yang berbeda, dapat juga mereka terima melalui media elektronik internet, handphone dan lain sebagainya yang saat ini sangat mudah diakses dengan menggunakan bahasa lisan, misalnya android ketika kita untuk mencari informasi atau berita lainnya cukup menggunakan panggilan suara, maka akan keluarlah pilihan yang kita inginkan dan kita tinggal melakukan klik dan klik. Kesemuanya itu akan dapat mempengaruhi perkembangan nalar anak.

Untuk membuat suatu keputusan tindakan itulah yang disebut dengan nalar, nalar mempunyai kekuatan individu untuk berbuat lebih banyak bagi lingkungan. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan untuk melatih siswa menggunakan bahasa lisan yang baik dan benar dengan menggunakan strategi konseling kelompok. Tempat penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Al-Bukhary Rantauprapat merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kota Rantauprapat, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara.

Dengan kegiatan layanan konseling kelompok dapat terjadi perubahan dalam berbicara pada saat bermain dengan teman dengan menggunakan kata-kata yang baik dan tidak menggunakan kata-kata panggilan yang tidak sesuai dengan norma agama dan sulisa, sehingga aktivitas dalam kegiatabn bermain dilakukan dengan akrab, ramah dan sopan.

Membiasakan untuk menggunakan bahasa yang baik dikalangan siswa perlu dilakukan melalui layanan konseling kelompok dengan tema kalimat dan kata-kata yang baik dan dilakukan secara terprogram, minimal 3 (tiga) kali dalam satu semester, karena hal ini dapat mempengaruhi daya nalar siswa dalam melakukan suatu tindakan.

Keywords—Penggunaan Bahasa, Penalaran Siswa, MTs.

I. PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Allah swt, sebagai makhluk sosial yang senantiasa saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, maka untuk memenuhi kebutuhan tersebut perlu adanya komunikasi. Komunikasi dapat terlaksana dengan baik jika mempunyai sarana untuk berkomunikasi yang tepat. Untuk melakukan komunikasi tersebut menggunakan bahasa. Jika ditinjau dari segi media atau sarana yang digunakan untuk menghasilkan bahasa, maka dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu ragam bahasa lisan, dan ragam bahasa tulisan. Ragam bahasa lisan adalah bahasa yang dihasilkan melalui alat ucap (*organ of speech*) dengan fonem sebagai unsur dasar, sedangkan ragam bahasa tulisan adalah bahasa yang unsur dasarnya dalam bentuk huruf dimana huruf tersebut melambangkan ragam bahasa lisan.¹ Bahasa tersebut akan dapat mempengaruhi cara berpikir dan sekaligus mengambil tindakan dalam kehidupan sehari-hari atau yang selalu dikatakan dengan nalar. Yang paling dominan dalam mempengaruhi nalar seseorang tentu mana yang selalu didengar dalam kehidupannya, kalau yang didengar adalah bahasa yang baik-baik maka nalarnya berkembang akan melahirkan aktivitas yang baik dan bermanfaat bagi dirinya, lingkungan dan masyarakatnya, demikian juga sebaliknya jika yang selalu didengar adalah yang hal yang kurang baik, maka hal tersebut akan mempengaruhi aktivitas dalam kehidupannya yang tidak baik dan

mungkin dapat merugikan orang lain. Oleh karena itu pada masa perkembangan anak perlu diberikan penguatan tentang bahasa yang baik.

Bahasa yang mudah direjeksi oleh anak adalah ragam bahasa lisan dibanding dengan bahasa tulisan, dalam hal ini perlu penguatan bahasa lisan yang baik dan benar sesuai dengan norma susila, agama dan hukum Negara. Bahasa lisan dengan mudah mereka terima dari berbagai informasi, bisa saja pada saat mereka bermain-main atau kegiatan lainnya yang secara spontan terlontar bahasa-bahasa yang selalu mereka dengar dan mereka gunakan yang diperoleh dari berbagai macam lingkungan social yang berbeda, dapat juga mereka terima melalui media elektronik internet, handphone dan lain sebagainya yang saat ini sangat mudah diakses dengan menggubakan bahasa lisan, misalnya android ketika kita untuk mencari informasi atau berita lainnya cukup menggunakan panggilan suara, maka akan keluarlah pilihan yang kita inginkan dan kita tinggal melakukan klik dan klik. Kesemuanya itu akan dapat mempengaruhi perkembangan nalar anak.

Dengan demikian penggunaan bahasa yang baik harus menjadi perhatian dunia pendidikan khususnya dalam membina anak bangsa, jika tidak maka nalar anak bangsa akan terganggu perkembangannya yang akhirnya para pemimpin kita dimasa depan adalah generasi yang memiliki penalaran yang tidak baik dan hal ini sudah tentu akan menghancurkan bangsa dan Negara. Bahasa yang dimaksudkan dalam hal ini adalah bahasa yang tergolong dalam ragam bahasa lisan, karena bahasa lisan merupakan salah satu ragam bahasa yang paling mudah untuk mempengaruhi orang lain. Maka dalam

¹ Suryatik, 2020, *Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, Penerbit CV. Manhaji, Medan, hlm. 7-8.

karya ilmiah pengabdian masyarakat ini penulis meyakini bahwa dengan menggunakan bahasa yang baik yang selalu diperdengarkan kepada anak akan dapat mempengaruhi nalar anak kearah yang lebih baik. Metode yang digunakan dalam menguatkan bahasa yang baik dapat dilakukan dengan berbagaimacam cara, dalam hal ini penulis menggunakan metode konseling kelompok. Objek pengabdian masyarakat ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Al-Bukhary Rantauprapat.

II. LANDASAN TEORITIS

Setiap manusia dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya pasti membutuhkan orang lain, maka dalam membutuhkan orang lain tentu melalui komunikasi yang baik, salah satu alat komunikasi itu adalah dengan menggunakan bahasa, karena bahasa yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk berkomunikasi dengan orang lain, hal ini seiring dengan pendapat Kridalaksana dan Djoko Kentjono dalam Chaer menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial atau bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri². Jelaslah bahwa komunikasi merupakan salah satu aspek yang penting diperhatikan dalam pergaulan hidup sehari-hari sehingga dari komunikasi akan dapat menghasilkan pemenuhan kebutuhan secara positif.

Aktivitas berkomunikasi yang paling sering digunakan adalah melalui ragam bahasa lisan karena bahasa lisan merupakan bahasa yang lebih cepat disampaikan, didengar dan juga lebih banyak mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok, sebagaimana yang dikemukakan Suhardi bahwa aktivitas kehidupan lebih sering menggunakan bahasa ragam lisan dari pada ragam

tulisan³. Bahasa lisan juga sebagai bahasa yang terucap selalu dari apa yang telah didengar dari lawan bicara atau konsumsi percakapan yang sering disaksikan⁴. Dalam membicarakan bahasa lisan dalam kalangan siswa sekolah dasar dan menengah selalu muncul bahasa yang disebut dengan istilah bahasa gaul atau bahasa ABG (Anak Baru Gede). Bahasa ABG adalah ragam bahasa *nonstandard*, bahasa tersebut muncul dari seseorang yang dianggap *public figure* atau bahasa yang muncul dari media yang sedang dipakai oleh banyak orang. Seberapa sering dan seberapa banyak orang yang sering mengucapkan kata adalah factor yang cukup dominan untuk melejitkan kata tersebut menjadi populer⁵. Bahasa yang sering didengar akan lebih banyak mempengaruhi jalan pikiran anak yang akhirnya akan membuat suatu keputusan tindakan. Keputusan tindakan itu akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk membuat suatu keputusan tindakan itulah yang disebut dengan nalar, nalar mempunyai kekuatan individu untuk berbuat lebih banyak bagi lingkungan, seiring dengan pendapat Bukhari menyatakan bahwa daya nalar dapat diartikan sebagai suatu kemampuan atau kekuatan tenaga, siasat dengan menggunakan akal untuk dapat berbuat atau bertindak dalam mempertimbangkan hal baik dan buruk disertai akal dan budi berbasis iman dan taqwa⁶. Dengan demikian jelaslah bahwa perkembangan nalar seiring dengan perkembangan

³ Suhardi dkk, 2015, hlm.3.

⁴ Suhadi, Effendi S, Djoko Kentjono, Basuki, 2015, *Tata Bahasa Dasar Bahasa Indonesia*, Bandung, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 3

⁵ Firman Santoso, hlm. 230.

⁶ Bukhari Is, 2020, Model Pembelajaran Al-Amtsal Untuk Meningkatkan Daya Nalar Anak Dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Tarbiyah bil Qalam Vol.IV, Edisi 2, ISSN 2599-2945, E-ISSN 2715-0151, Rantauprapat, Sumatera Utara, hlm. 50.*

² Chaer, 2014, hlm. 32.

seberapa besar dan seberapa banyak informasi yang diterima oleh lingkungan terutama melalui bahasa lisan yang didengar dalam kegiatan permainan dan aktivitas lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

III. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan untuk melatih siswa menggunakan bahasa lisan yang baik dan benar dengan menggunakan strategi konseling kelompok. Dalam kegiatan ini siswa sebagai peserta kelompok dengan jumlah terbatas yaitu antara 9 s/d 10 orang yang dibimbing oleh seorang guru dan dipandu oleh guru konseling. Guru konseling berperan sebagai pengarah agar pelaksanaannya sesuai dengan prinsip-prinsip layanan konseling.

Tempat penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Al-Bukhary Rantauprapat merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kota Rantauprapat, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah tersebut terletak di Kota Rantauprapat yang mudah dijangkau dengan kendaraan roda dua maupun roda empat dan bebas dari kebisingan sehingga hal ini memperkuat penulis dalam memilih lokasi pengabdian masyarakat.

Yang menjadi objek kajian adalah siswa madrasah kelas VIII karena kelas delapan dapat mewakili kelas VII dan kelas IX dan pelaksanaan penetapan peserta konseling kelompok yang terbatas hanya sebanyak 11 orang maka siswa dipilih secara acak. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pada tahun 2021.

Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

A. Menetapkan Klien Konseling Kelompok

- Dalam pelaksanaan konseling kelompok, penulis melaksanakannya

secara langsung yang dipandu oleh seorang konselor yang ada di Yayasan tersebut.

- Jumlah peserta (klien) konseling kelompok sebanyak 11 (sebelas) orang.
- Penulis memberikan penjelasan kepada kelompok tata cara pelaksanaan konseling kelompok dan siswa atau peserta diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal yang tidak jelas.
- Selanjutnya dilakukan simulasi sebelum pelaksanaan dilaksanakan agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan konseling kelompok.
- Mempersiapkan kursi sejumlah 12 kursi yang disusun secara melingkar dengan jarak setengah lencang kanan agar aktivitas tidak terganggu.
- Para peserta dan penulis duduk pada kursi yang telah disiapkan dan selanjutnya mulai kegiatan.

B. Pelaksanaan Konseling Kelompok

- Para peserta konseling kelompok secara sopan dan santun memasuki ruangan dan menempati kursi melingkar yang telah disiapkan yang selanjutnya diikuti oleh penulis.
- Penulis memulai kegiatan dengan mengajar seluruh peserta berdoa kepada Allah seraya membaca Al-Fatihah, yang dipimpin oleh salah seorang di antara peserta.
- Tahap selanjutnya perkenalan yaitu seluruh peserta memperkenalkan dirinya dengan nama panggilan, keduannya asal sekolah. Selanjutnya bergiliran searah dengan jarum jam untuk memperkenalkan dirinya dan teman sebelah yang telah memperkenalkan diri. Selanjutnya teman sebelah memperkenalkan diri dan memperkenalkan temannya yang telah memperkenalkan diri, demikian seterusnya. Perkenalan ini

bertujuan untuk mengenal satu persatu nama temannya secara langsung.

- Tahap selanjutnya penulis memberikan kesempatan kepada semua peserta bimbingan untuk menyampaikan bahasa atau kata-kata yang selalu mereka gunakan dalam waktu bermain dengan tidak memperhatikan benar atau salah. Seluruh peserta diharapkan turut berpartisipasi. Jika pada gilirannya peserta tersebut belum dapat memberikan jawaban maka diberi kesempatan kepada teman sebelahnya, namun setelah putaran selesai, pertanyaan harus dikembalikan kepada peserta yang belum memberikan tanggapan, sampai seluruh peserta dapat memberi tanggapan.
- Inventarisasi seluruh jawaban dan selanjutnya diberi kesempatan kepada peserta untuk menanggapi apakah hasil inventarisasi itu benar atau tidak. Kalau benar maka ditulis dalam notulir dengan ditandai dengan tanda cek (√), jika saah ditandai dengan tanda cross (x).
- Hasil inventarisasi kata-kata tersebut dibacakan dan komitmen untuk melaksanakan dengan baik dan menularkannya kepada teman sebayanya dalam kegiatan bermain dan lain sebagainya.
- Kegiatan diakhiri dengan doa yang isinya semoga Allah memberi kekuatan kepada kelompok untuk mengguankan bahasa yang baik-baik dalam kegiatan sehari-hari dan menularkannya kepada teman lainnya.
- Penutup dengan mengucapkan hamdallah, seraya meninggalkan ruangan dengan tertib.

IV. HASIL PEMBAHASAN

Pengamatan terhadap anak kelompok bimbingan konseling dilakukan dengan 2 (dua) tahap yaitu tahap pertama sebelum dilakukan bimbingan konseling anak diberi kesempatan berbaik dan berbisara bebas selama lebih kurang 30 menit dan guru memberikan pengamatan atau observasi namun seolah-olah guru tidak memperhatikan. Setelah selesai permainan maka hari selanjutnya dilakukan bimbingan konseling. Pada tahap kedua keesokan harinya diberi kesempatan anak kelompok bimbingan tersebut kembali untuk bermain bebas dan guru memberikan pengamatan terhadap percakapan yang mereka lakukan.

Hasil inventarisasi percakapan pada tahap pertama yaitu dalam permainan tersebut selalu terlontar kata-kata yang kurang baik seperti bodoh, tolol dan lain sebagainya dan temannya yang mendapat julukan seerti itu merasa tidak masalah dan merupakan hal yang biasa. Pada pengamatan tahap kedua pada saat mereka diberi kesempatan bermain, memang masih ada siswa yang memanggil temannya dengan kata-kata bodol, tolol, namun temannya yang lain mengingatkan bahwa hal ini tidak sopan dan kurang baik, hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku individu maupun kelompok bermain. Permainan yang mereka lakukan lebih akrab lagi dan mereka mekalukan tindakan tidak kasar dan ada rasa tanggung jawab antara satu dengan lainnya unuj menggunakan bahasa yang baik.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Terdapat perubahan dalam berbicara pada saat bermain dengan teman sebayanya dengan menggunakan kata-kata yang baik dan tidak menggunakan kata-kata panggilan yang tidak sesuai dengan norma agama dan sulisa. Dan

tindakan yang dilakukan merupakan aktivitas yang ramah dan sopan.

B. Saran

Sebaiknya konseling kelompok yang membahas tentang kalimat dan kata-kata yang baik selalu dilaksanakan secara terprogram, minimal 3 (tiga) kali dalam satu semester, karena hal ini dapat mempengaruhi daya nalar siswa dalam melakukan suatu tindakan.

Bandung, Remaja
Rosdakarya, Bandung

Suhardi, 2015, *Bahasa Dasar Bahasa Indonesia*, Bandung, Remaja
Rosdakarya, Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hamat Anung, 2016, *Tarbiyah Jihadiyah* Imam Bukhari, Penerbit Ummul Qura, Jakarta

Al-Quranul karim dan terjemahannya, Kementerian Agama Republik Indonesia.

Is Bukhari, 2018, *Manajemen Konseling Islam di Madrasah Ibtidaiyah*, *Tarbiyah bil Qalam*, Jurnal Pendidikan Agama dan Sains, Vol.II Edisi 1 Tahun 2018, ISSN 2599-2945, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu, Rantauprapat.

Is Bukhari, 2020, *Model Pembelajaran Al-Amtsal Untuk Meningkatkan Daya Nalar Anak Dalam Proses Pembelajaran*, *Jurnal Tarbiyah bil Qalam Vol.IV*, Edisi 2, ISSN 2599-2945, E-ISSN 2715-0151, Rantauprapat, Sumatera Utara.

Suryatik, 2020, *Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, Penerbit CV. Manhaji, Medan.

Suhadi, Effendi S, Djoko Kentjono, Basuki, 2015, *Tata Bahasa Dasar Bahasa Indonesia*,